

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peta merupakan alat untuk melakukan komunikasi antara pembuat peta dan pengguna peta, sehingga peta dapat menyajikan fungsi dan informasi dari obyek digambarkan secara optimal. Beberapa kegunaan peta antara lain untuk kepentingan pelaporan (*recording*), peragaan (*dispalying*), analisis (*analysing*), dan pemahaman dalam interaksi (*interlation-ship*). Peta dapat memberikan informasi mengenai berbagai aspek yang berkaitan dengan permukaan bumi, sehingga dapat dikatakan bahwa peta sangat penting bagi kehidupan manusia. Hal tersebut dikarenakan hampir setiap kegiatan manusia berhubungan dengan aspek keruangan (*spatial*), kelingkungan (*ecological*), dan kewilayahan (*regional*) dalam muka bumi. Peta diperlukan oleh manusia untuk berbagai macam kebutuhan, baik yang bersifat kebutuhan pribadi maupun kebutuhan umum. Dengan peta kita dapat mengetahui dan menentukan lokasi suatu objek, serta mendapatkan informasi tentang objek tersebut tanpa harus mendatangi langsung objeknya.

Keberdaan peta dari waktu ke waktu dirasa semakin diperlukan diberbagai kalangan baik oleh kalangan pendidikan, perencanaan wilayah, ilmuan administrasi, dan sebagainya (Juhadi dan Dewi Liesnor, 2001:1).

Dengan menggunakan teknologi dan informasi, peta dibuat menggunakan data keruangan yang di proses dengan menggunakan aplikasi yang terus berkembang, seperti aplikasi *ArcView*, *ArcGIS*, dan lain-lain.

Peta dapat dibagi dalam zona-zona pemetaan tergantung kebutuhan sistem serta dilengkapi dengan legenda untuk kemudahan pemantauan. Pencarian lokasi peta bisa dilakukan dengan cepat berdasarkan parameter-parameter yang dimasukkan seperti nama wilayah, tempat, dan lain sebagainya.

Adanya penyajian informasi dalam bentuk pemetaan penyebaran penyakit dapat membantu dalam mendapatkan data secara cepat dan akurat mengenai persebaran penyakit yang terdapat di suatu daerah. Penyajian informasi yang diberikan tentunya lebih efektif dalam penyampaian informasi kepada pengguna sehingga berdampak baik dalam menangani dan mencegah kasus penyakit di Indonesia.

Peta sebagai alat komunikasi antara pembuat peta dengan pengguna dimana akan memudahkan dalam penyampaian informasi. Fungsi peta secara umum memberikan informasi tentang fakta dipermukaan bumi, misalnya peta persebaran penyakit. Penggunaan peta sangat penting untuk menggambarkan fakta dalam berbagai bidang kehidupan. Sebagai media informasi, peta memiliki keunggulan pengguna dapat langsung mengetahui dengan jelas kondisi dan keadaan suatu wilayah karena dapat langsung memvisualisasikan fakta di permukaan bumi.

Data merupakan bahan pokok yang sangat penting dalam pembuatan peta. Data yang digunakan juga menentukan kualitas peta yang dihasilkan. Data statistik merupakan salah satu cara analisis dalam studi kesehatan, gejala-gejalanya disajikan dan dipelajari dalam angka-angka. Data angka tersebut kurang dapat menggambarkan situasi yang sebenarnya tanpa memperhatikan distribusi spasialnya. Bila akan menyajikan data yang menunjukkan distribusi keruangan atau lokasi dan mengenai sifat-sifat penting, maka informasi tersebut ditunjukkan dalam bentuk peta.

Dalam bidang medis, keberadaan sebuah peta sangat dibutuhkan. Salah satunya yaitu peta persebaran penyakit di suatu wilayah. Keberadaan suatu sistem informasi mengenai pemetaan penyebaran penyakit, merupakan solusi yang tepat untuk membantu menanggulangi permasalahan tentang penyakit disuatu daerah. Selain itu, dengan menggunakan data-data melalui pemetaan dengan aplikasi berbasis Sistem Informasi Geografis akan dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan keputusan dan penanganan penyebaran penyakit.

Di dalam masyarakat penyakit tidak dapat dihindari. Peningkatan maupun timbulnya jenis penyakit baru merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh masyarakat dan pemerintah khususnya Dinas Kesehatan. Penyebaran informasi tentang penyakit diperlukan untuk mengetahui seberapa banyak penyakit yang dialami oleh masyarakat Indonesia. Beberapa kasus penyakit yang sering melanda di wilayah Indonesia khususnya Kabupaten Tanggamus yaitu penyakit HIV/AIDS, DBD, Diare, Malaria, dan Kusta.

Tanggamus merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Lampung, dimana sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Barat, sebelah selatan dengan Samudra Indonesia, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Lampung Barat dan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Pringsewu. Letak astronominya antara $5^{\circ}05'$ dan $5^{\circ}56'$ Lintang Selatan dan $10^{\circ}418'$ dan $10^{\circ}512'$ Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Tanggamus terdiri dari $2.855,46 \text{ km}^2$ wilayah daratan dan $1.799,50 \text{ km}^2$ wilayah lautan.

Untuk mengakomodir wilayah Tanggamus yang begitu luas, dengan berbagai macam penduduk yang mengalami permasalahan penyakit tentunya diperlukan sebuah alat bantu yang bisa membantu dan mempermudah mengetahui penyebaran penyakit. Berbagai penyakit yang dialami oleh masyarakat perlu dilakukan tindakan lanjut yang cepat untuk mengatasinya. Tindakan tersebut dapat berupa pencegahan dan pengobatan. Dalam pencegahan dan pengobatan perlu adanya pemetaan penyebaran penyakit disuatu wilayah agar penyakit tersebut tidak meluas ke daerah lain.

Oleh karena itu, peta persebaran penyakit ini dapat dijadikan sebagai alat bantu yang mendukung penyelidikan berbagai penyakit, dan juga sebagai alat bantu untuk memantau kondisi daerah terhadap penyebaran penyakit. Sehingga dapat memberikan kemudahan penyimpanan data penderita penyakit sehingga memudahkan dalam pengidentifikasian dan pencarian.

Banyak sekali aplikasi-aplikasi yang dapat ditangani oleh Sistem Informasi Geografis, diantaranya adalah pada bidang kesehatan. Penelitian sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Heny Dwi Astuti dengan judul “Perancangan Sistem Informasi Geografis Penyebaran DBD Di Wilayah Kota Depok Dengan Menggunakan Arcview”. Menurut Heny (2012:13) Aplikasi yang membentuk suatu perancangan Sistem Informasi Geografis penyebaran penyakit Demam Berdarah Dengue khusus di wilayah kota Depok, agar dapat mengetahui jumlah terjangkit dan wilayah bahaya wabah demam berdarah dengue dan fogging yang dilakukan di setiap daerah. Aplikasi ini menyediakan alat-alat untuk membantu pengguna dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dalam segi visualisasi warna, di setiap wilayah memiliki warna yang berbeda di setiap batasan-batasan dari kecamatan dan kelurahan Kota Depok, sehingga pengguna dapat lebih mudah melihat daerah yang paling banyak terjangkit demam berdarah, dan dengan cepat mendapat informasi mengenai demam berdarah yang ditampilkan.

Banyaknya masyarakat yang mengalami penyakit di Kabupaten Tanggamus merupakan tantangan yang harus dihadapi dan membutuhkan kerja ekstra dari masyarakat serta pemerintah khususnya Dinas Kesehatan untuk mencegah dan mengobati penyebaran penyakit. Beberapa kasus penyakit yang dialami masyarakat dibuktikan dengan data persebaran penyakit di Kabupaten Tanggamus tahun 2013.

**Tabel 1. Data Jumlah Penyakit di Kabupaten Tanggamus
Tahun 2013.**

No	Nama Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah Kasus Penyakit				
			HIV/ AIDS	DBD	Diare	Malaria	Kusta
1	Wonosobo	209,63	-	1	<u>1832</u>	281	<u>3</u>
2	Bandar Negeri Semuong	98,12	1	-	347	90	-
3	Semaka	170,9	-	4	1051	65	1
4	Kota Agung	76,93	-	7	1177	<u>567</u>	1
5	Pematang Sawa	185,29	-	-	517	58	-
6	Kota Agung Timur	73,33	-	3	543	80	1
7	Kota Agung Barat	101,3	-	2	422	90	2
8	Pulau Panggung	437,21	-	18	439	159	1
9	Air Naningan	186,35	-	6	941	197	-
10	Ulu Belu	323,08	-	-	409	93	-
11	Talang Padang	45,13	-	15	692	43	1
12	Sumberrejo	56,77	-	5	585	17	-
13	Gisting	32,53	-	<u>19</u>	473	104	1
14	Gunung Alip	25,68	1	1	657	20	-
15	Pugung	232,4	-	8	1023	101	-
16	Bulok	51,68	-	3	682	7	-
17	Cukuh Balak	133,76	-	-	255	3	-
18	Klumbayan	121,09	-	-	223	39	-
19	Klumbayan Barat	53,67	-	-	225	55	-
20	Limau	240,61	-	2	594	195	-
Jumlah		2.855,46	2	94	13.087	2.264	11
Persentasi (%)			0,01	0,60	84, 66	14,65	0,07

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Tanggamus Tahun 2014.

Berdasarkan uraian dan tabel tersebut di atas, maka perlu diadakan penelitian untuk memetakan penyebaran penyakit yang ada di Kabupaten Tanggamus. Untuk

membantu dalam penyampaian informasi mengenai penyebaran penyakit di Kabupaten Tanggamus serta peranannya dalam penanganan berbagai jenis penyakit tersebut. Maka dalam penelitian ini akan dibahas tentang **Pemetaan Persebaran Penyakit di Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung Tahun 2013**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Belum adanya peta mengenai sebaran penyakit HIV/AIDS, DBD, Diare, Malaria, dan Kusta yang terdapat di Kabupaten Tanggamus tahun 2013.
2. Kasus penyakit apa saja yang tersebar di setiap zona di Kabupaten Tanggamus?
3. Wilayah mana yang terdapat persebaran penyakit paling banyak di Kabupaten Tanggamus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk memetakan persebaran penyakit di Kabupaten Tanggamus tahun 2013.
2. Untuk mengetahui kasus penyakit yang tersebar di setiap zona di Kabupaten Tanggamus.
3. Untuk mengetahui wilayah mana yang terdapat persebaran penyakit paling banyak di Kabupaten Tanggamus.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian antara lain:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian sejenis.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan masukan bagi pihak terkait agar bisa mengambil tindakan yang tepat dalam mengatasi masalah penyakit yang terdapat di Kabupaten Tanggamus.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Ruang lingkup subjek penelitian adalah sebaran 5 penyakit yang sering diderita oleh masyarakat di Kabupaten Tanggamus, yaitu penyakit HIV/AIDS, DBD, Diare, Malaria, dan Kusta.
2. Ruang lingkup objek penelitian adalah aplikasi data geospasial yaitu:
 - a. Data spasial yaitu peta administratif Kabupaten Tanggamus.
 - b. Data atribut yaitu data jumlah masing-masing penyakit yang diderita oleh masyarakat di Kabupaten Tanggamus.
3. Ruang lingkup tempat penelitian adalah Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung.
4. Ruang lingkup waktu penelitian adalah Tahun 2013.

5. Ruang lingkup ilmu dalam penelitian adalah Kartografi.

Kartografi adalah ilmu yang mempelajari masalah perpetaan, yakni meliputi pembuatan peta sampai reproduksi peta, pembacaan peta, penggunaan peta, analisis peta, dan penafsiran peta. Dedy Miswar (2010:7).